

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Peningkatan Kualitas Guru dan Pendidikan

Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dan Masalah Belajar

Implementasi Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia

Pengaruh Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Kelas Fungsi yang Terintegralkan Secara Riemann

An Analysis on Intrinsic Aspects and Extrinsic Aspects in Stephen Crane's
Novel "The Red Badge of Courage"

Implementasi Teori Belajar Gagne untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Aplikasi Teorema Polya untuk Menghitung Banyaknya Graf Sederhana
yang Tidak Isomorfik

Pembelajaran the Power of Two Dengan Giving Questions & Getting Answer
pada Matakuliah Matematika Diskrit

Penerapan Pembelajaran Inquiry pada Materi Pengujian Hipotesis

The Structure of English Complement in Time-Life Books

The Application of Calla Method to Improve Reading Comprehension
on Narrative Text for the Students of SMP

Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan
Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Aljabar Linier bagi Mahasiswa

Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk
Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel

Upaya Meningkatkan Berfikir Kreatif melalui Pembelajaran Kooperatif
Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 111 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 5.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua:** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua:** M. Khafid Irsyadi, ST, S.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 15, Nomor 2, Oktober 2013

Daftar Isi

Peningkatan Kualitas Guru dan Pendidikan <i>Endang Wahyuni</i>	129
Pemahaman Karakteristik Peserta Didik dan Masalah Belajar <i>Kadeni</i>	135
Implementasi Otonomi Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia <i>Miranu Triantoro</i>	143
Pengaruh Konstruktivisme dalam Pembelajaran <i>Udin Erawanto</i>	150
Kelas Fungsi yang Terintegralkan Secara Riemann <i>Vita Kusumasari</i>	157
An Analysis on Intrinsic Aspects and Extrinsic Aspects in Stephen Crane's Novel "The Red Badge of Courage" <i>Wiratno</i>	168
Implementasi Teori Belajar Gagne untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa <i>Cicik Pramesti</i>	175
Aplikasi Teorema Polya untuk Menghitung Banyaknya Graf Sederhana yang Tidak Isomorfik ... <i>Khomsatun Ni'mah</i>	184
Pembelajaran the Power of Two Dengan Giving Questions & Getting Answer pada Matakuliah Matematika Diskrit <i>Kristiani</i>	194
Penerapan Pembelajaran Inquiry pada Materi Pengujian Hipotesis <i>Mohamad Khafid Irsyadi</i>	203
The Structure of English Complement in Time-Life Books <i>R. Hendro Prasetianto</i>	210
The Application of Calla Method to Improve Reading Comprehension on Narrative Text for the Students of SMP <i>Saiful Rifa'i</i>	218
Pembelajaran Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Kuliah Aljabar Linier bagi Mahasiswa <i>Suryanti</i>	230
Implementasi Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Satu Variabel <i>Yovita Viandari</i>	236
Upaya Meningkatkan Berfikir Kreatif melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Berdasarkan Teori Beban Kognitif <i>Zemmy Indra Kumala Dewi</i>	243

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas kuarto, panjang 10–20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepastakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul subbab (*heading*) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul subbab. Peringkat judul sub-bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut.

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50–75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-subjudul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama (-nama) peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik) (f) pendahuluan berisi pembahasan kepastakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tatacara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Berkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Lokakarya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1988. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Black & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Santosa, R. Gunawan. 2002. *Aplikasi Teorema Polya Pada Enumerasi Graf sederhana*, (online), (<http://home.unpar.ac.id/integral.pdf.html>, diakses 29 Desember 2006)

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*, 1(1):45–52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

PEMAHAMAN KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK DAN MASALAH BELAJAR

Kadeni
denikdk@gmail.com
STKIP PGRI Blitar

Abstrak: Pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika terjadi perubahan dalam berbagai aspek dalam diri peserta didik. Untuk mencapai keberhasilan tersebut seorang pendidik harus mampu memahami karakteristik peserta didiknya. Dengan memahami peserta didik, maka pendidik akan lebih mudah dalam membuat rencana pembelajaran dan tindakan yang tepat sesuai dengan perkembangan karakteristik peserta didik. Sehingga pendidik akan lebih mudah membantu peserta didik untuk memecahkan masalah belajar yang dihadapinya.

Kata kunci: karakteristik peserta didik, masalah belajar.

Abstract: Learning can be said to be successful if there is a change in the various aspects of self-learners. To achieve the success of an educator should be able to understand the characteristics of learners. By understanding the learners, the educators will be easier to create lesson plans and appropriate action in accordance with the developmental characteristics of learners. So it will be easier educators help learners learn to solve problems that it faces.

Keywords: characteristics of learners, learning problems.

PENDAHULUAN

Keberhasilan kegiatan proses pembelajaran di sekolah ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor tersebut adalah pemahaman pendidik yang tepat terhadap perkembangan peserta didiknya baik fisik maupun psikologisnya. Dengan memahami perkembangan fisik maupun psikologis peserta didik tersebut, dapat menjadi dasar untuk pemilihan strategi dan proses pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengembangkan perilaku-perilakunya yang baru menuju kearah perubahan yang lebih baik. Kenyataan menunjukkan bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik kepribadian atau perilaku yang

relatif berbeda dengan peserta didik lainnya. Keragaman kepribadian atau perilaku tersebut berdampak pada pentingnya pendidik memahami karakteristik setiap peserta didik.

Pentingnya memahami karakteristik pendidik dapat lebih mudah dipergunakan untuk mendiagnosa munculnya masalah belajar dapat diamati dari berbagai bentuk. Masalah kesulitan belajar dapat muncul dalam bentuk perubahan perilaku yang menyimpang atau dalam menurunnya motivasi dan prestasi belajar.

Oleh karena itu pendidik harus mampu memberikan layanan bimbingan disekolah karena adanya faktor keragaman karakteristik dan masalah perkembangan peserta didik.

Pendidik dapat menggunakan pendekatan perkembangan dalam bimbingan merupakan pendekatan yang tepat untuk mengatasi masalah belajar, karena pendekatan ini lebih mengarah kepada penciptaan lingkungan perkembangan bagi peserta didik dan berdasar kepada suatu program layanan yang terstruktur dan sistematis. Peran dan fungsi serta tanggung jawab pendidik agar mampu mencapai keberhasilan dalam pembelajaran, maka perlu memperhatikan keragaman karakteristik perilaku peserta didik sebagai dasar penentuan jenis bantuan dan layanan dalam bimbingan belajar secara individual maupun kelompok.

KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK

Pengertian Karakteristik Peserta didik

Karakter berasal dari bahasa Inggris *character* yang mempunyai arti hampir sama dengan sifat, perilaku, ahklak, watak, tabiat, dan budi pekerti. Menurut Suyanto (2010) dalam Wibowo dan Hamrin (2012:43) menyatakan bawa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga karakter akan menentukan kemampuan seseorang untuk mencapai cita-citanya dengan efektif, kemampuan untuk berbuat baik, berlaku jujur dan berterus terang kepada siapapun serta kemampuan untuk patuh terhadap tata tertib dan aturan yang ada. Karakter seseorang dapat terbentuk dari proses meniru melalui proses melihat, mendengar, dan mengikuti yang terjadi di sekitarnya. Oleh karena itu seorang anak bisa memiliki karakter yang baik atau buruk tergantung sumber yang di pelajari atau sumber yang mengajarnya.

Untuk mengetahui karakteristik peserta didik, ada 3 hal yang perlu diperhatikan oleh pendidik, yaitu: 1) Karakteristik yang berhubungan dengan kemampuan awal, 2) Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan keluarga dan status sosial budayanya, serta 3) Karakteristik yang berhubungan dengan adanya perbedaan kepribadian masing-masing peserta didik. Sedangkan

untuk menganalisis karakteristik peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan catatan atau dokumen pribadi yang tersedia, pra tes atau tes awal, konsultasi individu, dan menggunakan kuesioner atau angket.

Memahami Peserta Didik

Mengajar adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, ide, keterampilan, nilai, cara berfikir, sarana untuk mengekspresikan dirinya, dan cara-cara belajar bagaimana belajar. Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan peserta didik. Secara implisit dalam pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada. Kegiatan-kegiatan tersebut pada dasarnya merupakan inti dari perencanaan pembelajaran. Dalam hal ini istilah pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik. Itulah sebabnya dalam belajar peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan pendidik sebagai salah satu sumber belajar, tetapi berinteraksi juga dengan keseluruhan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada “bagaimana membelajarkan peserta didik”, dan bukan pada “apa yang dipelajari peserta didik”. Dengan demikian pembelajaran menempatkan peserta didik sebagai subyek bukan sebagai obyek.

Agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal pendidik perlu memahami karakteristik peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik beragam yang banyak dipengaruhi baik internal maupun eksternal. Beragamnya karakteristik peserta didik akan mempengaruhi bagaimana desain dan hasil implementasi pembelajaran yang telah dirancang. Oleh karena itu kemampuan pendidik mengenal karakteristik peserta didik sangatlah penting dalam proses pembelajaran yang akan berdampak pada hasil yang diharapkan. Karena dengan mengenal dan memahami karakteristik peserta didik, maka pendidik dapat mengetahui kualitas peseorangan

dan menjadi petunjuk dalam mengelola strategi pembelajaran. Dengan demikian pendidik dalam menyusun rancangan pembelajaran selain mempertimbangkan teori belajar seharusnya memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik yang akan menjadi sasarannya.

Tahap-tahap Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan kemampuan peserta didik sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya baik dalam aspek kognitif maupun aspek non-kognitif melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Perkembangan kemampuan peserta didik usia sampai 5 tahun (TK). Pada usia ini, anak (peserta didik) berada dalam periode “praoperasional” yang dalam menyelesaikan persoalan, ditempuh melalui tindakan nyata dengan jalan memanipulasi benda atau obyek yang bersangkutan. Peserta didik belum mampu menyelesaikan persoalan melalui cara berpikir logik sistematis. Kemampuan mengolah informasi dari lingkungan belum cukup tinggi untuk dapat menghasilkan transformasi yang tepat. Demikian juga perkembangan moral peserta didik masih berada pada tingkatan moralitas yang baku. Peserta didik belum sampai pada pemilihan kaidah moral sendiri secara nalar. Perkembangan nilai dan sikap sangat dipengaruhi oleh situasi yang berlaku dalam keluarga. Nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga akan diadopsi oleh peserta didik melalui proses imitasi dan identifikasi. Keterkaitan peserta didik dengan suasana dan lingkungan keluarga sangat besar.
2. Perkembangan kemampuan peserta didik usia 6-12 tahun (SD). Pada usia ini peserta didik dalam periode operasional konkrit yang dalam menyelesaikan masalah sudah mulai ditempuh dengan berpikir, tidak lagi terlalu terikat pada keadaan nyata. Kemampuan mengolah informasi lingkungan sudah berkembang sehingga transformasi yang dihasilkan sudah lebih sesuai dengan kenyataan. Demikian juga perkembangan moral anak sudah mulai beralih pada

tingkatan moralitas yang fleksibel dalam rangka menuju ke arah pemilihan kaidah moral sendiri secara nalar. Perkembangan moral peserta didik masa ini sangat dipengaruhi oleh kematangan intelektual dan interaksi dengan lingkungannya. Dorongan untuk keluar dari lingkungan rumah dan masuk ke dalam kelompok sebaya mulai nampak dan semakin berkembang. Pertumbuhan fisik mendorong peserta didik untuk memasuki permainan yang membutuhkan otot kuat.

3. Perkembangan kemampuan peserta didik usia 13-15 tahun (SLTP). Pada usia ini peserta didik memasuki masa remaja, periode formal operasional yang dalam perkembangan cara berpikir mulai meningkat ke taraf lebih tinggi, abstrak dan rumit. Cara berpikir yang bersifat rasional, sistematis dan eksploratif mulai berkembang pada tahap ini. Kecenderungan berpikir mereka mulai terarah pada hal-hal yang bersifat hipotesis, pada masa yang akan datang, dan pada hal-hal yang bersifat abstrak. Kemampuan mengolah informasi dari lingkungan sudah semakin berkembang (Dirjen Dikmenum Diknas, 2004).

Peserta didik yang berada pada tahap perkembangan usia masa remaja pada umumnya berusia antara 13 sampai 15 tahun. Peserta didik pada masa ini memiliki ciri-ciri yang oleh para ahli sering digolongkan sebagai ciri-ciri individu yang kreatif. Indikator individu yang kreatif antara lain memiliki rasa ingin tahu yang besar, senang bertanya, imajinasi yang tinggi, minat yang luas, tidak takut salah, berani menghadapi risiko, bebas dalam berpikir, senang akan hal-hal yang baru, dan sebagainya.

Setiap tahap perkembangan individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dilalui dan diselesaikan dalam hidupnya. Tugas perkembangan individu yang berhasil adalah tugas yang dapat direalisasikan dalam hidupnya sesuai dengan situasi dan kondisinya. Pemahaman terhadap peserta didik diperlukan dalam rangka membantu peserta didik menjalani tugas-tugas perkembangan tersebut secara optimal, sehingga peserta didik

memiliki kecakapan hidup dan mampu menjalani realita dalam kehidupannya sesuai potensi yang ada pada dirinya.

Dengan memahami dan memperhatikan karakter peserta didik beserta dimensi perkembangannya, maka seorang pendidik tidak bisa seenaknya dalam mengembangkan dan melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Oleh karena itulah seorang pendidik dalam mengembagkan sistem pembelajarannya, tidak boleh menyimpang dari prinsip-prinsip perkembangan karakteristik peserta didik sesuai usianya.

Faktor-Faktor Dalam Memahami Karakteristik Peserta didik

Dalam memahami karakteristik peserta didik ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

Faktor Intelektual

Faktor intelektual dari peserta didik ialah kemampuan untuk berhubungan dengan lingkungan hidup dan dirinya sendiridalam bentuk suatu representasi, khususnya konsep dan berbagai simbol (huruf, angka, kata, gambar). Pada waktu peserta didik belajar, peserta didik juga dihadapkan pada suatu masalah yang harus dipecahkan namun tanpa melalui pengamatan dan keorganisasian dalam pengamatan. Tingkat intelektual seseorang semakin meningkat, dengan semakin menguasai cara berfikir abstrak. Dalam berfikir abstrak seseorang memperoleh pemahaman dan menggunakan konsep, kaidah dan prinsip.

Faktor Kognitif

Cirinya terletak dalam belajar memperoleh dan menggunakan bentuk representasi yang mewakili obyek yang dihadapi, baik berupa orang, benda atau peristiwa. Sehingga kemampuan kognitif ini, peserta didik dapat menghadirkan realitas dunia di dalam dirinya sendiri.

Adapun yang termasuk dalam aktivitas kognitif ini, yaitu: 1) Mengingat, dimana orang menyadari bahwa pengetahuannya berasal dari masa lampau atau berdasarkan kesan-kesan yang diperoleh di masa lampau. Peser-

ta didik dapat belajar untuk mengingat kembali dengan lebih baik, terutama dengan memperlihatkan dan mempelajari materi yang harus diingat kelak dengan sungguh- sungguh. 2) Berfikir, peserta didik berhadapan dengan objek-objek yang diwakili dalam kesadaran. Dalam berfikir, objek hadir dalam bentuk representasi. Bentuk- bentuk representasi yang paling pokok adalah tanggapan pengertian atau konsep dalam lambing verbal.

Faktor Verbal

Faktor verbal yang dimaksud adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang dan dapat diungkapkan dalam bahasa. Masa pra sekolah atau masa kanak- kanak akhir merupakan usia yang ideal untuk belajar ketrampilan-ketrampilan yang tidak hanya berguna baginya pada masa itu akan tetapi juga merupakan pondasi bagi ketrampilan-ketrampilan tinggi yang terkoordinasi yang diperlukan di kemudian hari.

Faktor Emosional

Emosi itu harus berkembang dan dikembangkan. Perlindungan emosional dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu kematangan dan belajar. Melalui belajar obyek dan situasi yang pada mulanya tidak menimbulkan respons emosional di kemudian hari mungkin menimbulkan respons rasional.

Usaha memahami Karakteristik Peserta didik

Usaha memahami peserta didik akan berhasil dengan baik, jika pendidik memiliki kemampuan, dan ketrampilan tertentu yang merupakan faktor pendukung keberhasilan. Agar usaha memahami karakteristik peserta didik dapat dicapai dengan baik, faktor-faktor yang perlu diperhatikan adalah:

- a. Rasa kasih sayang, terutama pada peserta didik yang mengalami kegagalan dan menampilkan tingkah laku yang menyimpang dalam belajar kasih sayang ini membantu peserta didik, sehingga keseriusan dalam melaksanakan usaha memahami peserta didik.

- b. Kesadaran adanya tanggung jawab yang besar untuk membantu perkembangan peserta didik. Pendidik harus menyadari bahwa salah satu tugasnya adalah membantu peserta didik agar dapat mengatasi kesulitan yang dialami dalam mencapai perkembangan yang optimal.
 - c. Kesabaran yang tinggi dalam melakukan usaha, memahami, maupun menunggu hasil usaha. Memahami anak memerlukan waktu yang relative panjang dan ketekunan, sehingga pendidik harus sabar melakukan berbagai cara untuk memahami anak, sehingga data dan informasi yang lengkap dapat diketahui pendidik.
 - d. Ketrampilan untuk melaksanakan berbagai cara dalam memahami anak. Pendidik harus perlu latihan terus-menerus, tidak boleh putus asa untuk melakukan wawancara, pengamatan dan pendekatan terhadap anak.
 - e. Ketrampilan dalam mengadministrasikan data anak dan kemampuan menerjemahkan data sehingga menjadi informasi yang jelas tentang anak.
- atau pengajaran khusus.
 - c. Kurang motivasi dalam belajar, keadaan peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar, yaitu keadaan peserta didik kurang bersemangat dan malas dalam belajar.
 - d. Bersikap dan kebiasaan buruk dalam belajar, kondisi peserta didik yang kegiatan belajarnya sehari-hari yang bertentangan dengan seharusnya, seperti suka menunda-nunda tugas, mengulur-ulur waktu, membenci pendidik, tidak mau bertanya untuk hal-hal yang tidak diketahui dan sebagainya.
 - e. Sering tidak sekolah, peserta didik yang sering tidak hadir karena menderita sakit dalam waktu yang cukup lama atau terpengaruh oleh lingkungan yang kurang baik sehingga banyak kehilangan sebagian besar kegiatan belajarnya.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Masalah Belajar

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri peserta didik itu sendiri, yaitu:

MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK

Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah-masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa peserta didik yang pandai atau cerdas.

Jenis-jenis masalah belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Keterlambatan akademik, keadaan peserta didik yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkannya secara optimal.
- b. Sangat lambat dalam belajar, keadaan peserta didik yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu dipertimbangkannya untuk mendapat pendidikan

1. Karakteristik peserta didik. Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian peserta didik, baik fisik maupun mental. Gangguan secara fisik seperti kurang berfungsinya organ-organ perasaan, alat bicara, gangguan panca indera, cacat tubuh, serta penyakit menahun;
2. Sikap terhadap belajar, sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk berbuat dan mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik;
3. Motivasi belajar, motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar dan kurangnya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar;
4. Konsentrasi belajar, kesulitan berkonsentrasi merupakan indikator adanya masalah belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Untuk membantu peserta didik agar dapat berkonsentrasi dalam belajar tentu memerlukan waktu yang cukup lama dan

- menuntut ketelatenan pendidik;
5. Mengolah bahan ajar, mengolah bahan belajar merupakan kemampuan peserta didik untuk menimpa isi dan cara pemerolehan ajaran sehingga menjadi bermakna bagi peserta didik;
 6. Menyimpan perolehan hasil belajar, menyimpan perolehan hasil belajar merupakan kemampuan menyimpan isi pesan dan cara perolehan pesan;
 7. Menggali hasil belajar yang tersimpan, menggali hasil belajar yang tersimpan merupakan proses mengaktifkan pesan yang telah diterima;
 8. Kemampuan berprestasi, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar merupakan puncak suatu proses belajar,
 9. Rasa percaya diri peserta didik, rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil;
 10. Intelegensi dan keberhasilan belajar, intelegensi merupakan suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara kearah, berfikir secara baik dan bergaul dengan lingkungan secara efisien;
 11. Kebiasaan belajar, kebiasaan belajar peserta didik akan mempengaruhi kemampuannya dalam berlatih dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah segala faktor yang ada diluar diri peserta didik yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai peserta didik. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah sebagai berikut:

1. Faktor pendidik, pendidik yang mengajar peserta didik adalah seorang pribadi yang tumbuh menjadi penyandang profesi bidang studi tertentu;
2. Lingkungan sosial, tiap peserta didik dalam lingkungan sosial memiliki kedudukan, peranan, dan tanggung jawab sosial tertentu;
3. Kurikulum sekolah, kurikulum yang diberlakukan di sekolah adalah kurikulum nasional yang di sahkan oleh pemerintah atau yayasannya pendidikan;

4. Sarana dan prasarana pembelajaran, keadaan dan cara mengolah atau memanfaatkan sarana dan prasana yang baik merupakan komponen-komponen penting yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan belajar peserta didik;
5. Kebijakan penilaian, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra sekolah.

PENTINGNYA MEMAHAMI KARAKTERISTIK PESERTA DIDIK HUBUNGANNYA DENGAN MASALAH BELAJAR

Pentingnya pendidik memahami karakteristik peserta didik menurut Yamin (2007) adalah sebagai berikut: 1) Memperoleh gambaran yang lengkap dan terperinci tentang kompetensi/kemampuan awal para siswa; 2) memperoleh gambaran tentang luas dan jenis pengalaman yang telah dimiliki siswa; 3) mengetahui latar belakang sosial dan kultur para siswa; 4) mengetahui tingkat pertumbuhan dan perkembangan siswa; 5) mengetahui aspirasi dan kebutuhan siswa; 6) dapat mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan yang telah diperoleh siswa sebelumnya; 7) dapat mengetahui penguasaan bahasa lisan dan tulisan siswa; dan 8) dapat mengetahui sikap dan nilai yang menjiwai siswa.

Pendapat lain menyebutkan bahwa dengan memahami karakteristik peserta didik adalah sebagai berikut.

1. Dapat memberikan harapan yang realistis terhadap anak dan remaja. Ini adalah penting, karena jika terlalu banyak yang diharapkan pada anak usia tertentu, anak mungkin akan mengembangkan perasaan tidak mampu jika ia tidak mencapai standar yang ditetapkan orangtua dan pendidik. Sebaliknya, jika terlalu sedikit yang diharapkan dari mereka, mereka akan kehilangan rangsangan untuk lebih mengembangkan kemampuannya.
2. Dapat lebih mudah dalam memberikan respons yang tepat terhadap perilaku ter

tentu seorang anak.

3. Dapat lebih mudah dalam mengenali kapan perkembangan normal yang sesungguhnya dimulai, sehingga pendidik dapat mempersiapkan anak menghadapi perubahan yang akan terjadi pada tubuh, perhatian dan perilakunya.
4. Dapat lebih mudah dalam memberikan bimbingan belajar yang tepat pada peserta didik. <http://warnadunia.com/psikologi-anak/memahami-peserta-didik-7529/s-37t.htm>

Berdasarkan uraian di atas agar proses pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, maka pendidik berkewajiban menyajikan materi pelajaran dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik serta bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bimbingan belajar. Terutama peserta didik yang mengalami masalah belajar perlu mendapatkan bantuan agar masalahnya dapat segera diselesaikan, sehingga tidak berlarut-larut yang dapat mempengaruhi proses perkembangan peserta didik.

Sebagai seorang pendidik yang profesional harus memahami dengan baik karakteristik peserta didik, karena setiap peserta didik memiliki perbedaan antara yang satu dan lainnya. Peran pendidik bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga mempunyai tugas sebagai motivator atau pendorong, sebagai pembimbing dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Dengan memahami karakteristik peserta didik, maka pendidik akan dapat menentukan secara tepat langkah-langkah dalam memberikan bantuan untuk memecahkan masalah belajar yang dihadapi peserta didik.

Upaya yang dapat dilakukan pendidik untuk memecahkan masalah peserta didik adalah sebagai berikut.

- a. Pengajaran perbaikan merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat memperbaiki sehingga pengajaran menjadi lebih baik. Pengajaran perbaikan dapat dilakukan kepada seseorang atau sekelompok murid yang menghadapi masalah belajar dengan maksud untuk memperbaiki kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.
- b. Kegiatan Pengayaan, kegiatan pengayaan diberikan kepada seorang atau beberapa

orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah dan memperluas pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimilikinya dalam kegiatan sebelumnya.

- c. Peningkatan motivasi belajar, motivasi berfungsi sebagai motor penggerak aktivitas, bila motor tidak ada maka aktivitas tidak akan terjadi, bila motornya lemah aktifitas yang terjadi pun lemah pula. Motivasi terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.
- d. Mengerjakan latihan-latihan soal.
- e. Pengembangan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, sikap dan kebiasaan belajar yang baik tidak tumbuh secara kebetulan melainkan sering kali perlu ditumbuhkan melalui bantuan yang terencana oleh pendidik-pendidik dan orang tua peserta didik.

PENUTUP

Mengenal karakteristik peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan mengenal karakteristik peserta didik, maka dapat diketahui kualitas peseorangan dan menjadi petunjuk dalam mengelola strategi pembelajaran. Masalah belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh peserta didik dan menghambat kelancaran proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Masalah- masalah belajar ini tidak hanya dialami oleh peserta didik peserta didik yang lambat saja dalam belajarnya, tetapi juga dapat menimpa peserta didik peserta didik yang pandai atau cerdas.

DAFTAR RUJUKAN

- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta
- Direktorat Pendidikan Menengah Umum
Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama,
2004. *Pedoman Diagnostik Potensi Peserta Didik*, Departemen Pendidikan Nasional

Yamin, Martinis, 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*, Gaung Press Persada, Jakarta

Wibowo dan Hamrin, 2012. *Menjadi Guru Berkarakter*, Pustaka Belajar, Yogyakarta

<http://indrapascaunesa.blogspot.com/2010/02/memahami-karakteristik-anak-dalam.html>

<http://irfarazak.blogspot.com/2009/09/karakteristik-peserta-didik.html>

<http://tressyalina.blogspot.com/2011/04/masalah-peserta-didik-dan-pemecahannya.html>

<http://www.smpnesco.com/2011/02/memahami-karakter-peserta-didik-di-kelas-kelas.html>

<http://ahmadfauzimpd.wordpress.com/2010/04/02/analisis-karakteristik-peserta-didik/>

<http://warnadunia.com/psikologi-anak/memahami-peserta-didik-7529/s-37t.htm>